

MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Nova Sariwati¹, Elis Rohimah², Ara Hidayat³, Ja'far Amirudin⁴

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia ⁴Universitas Garut, Indonesia

Email:

nova.sariwati@gmail.com¹, elisrohimah2495@gmail.com², arahidayat@uinsgd.ac.id³,
jafar.amirudin@uniga.ac.id⁴

Abstract

Globalisation has brought significant challenges to the education system, such as the changing needs of the labour market, the technological revolution, and the enhancement of cross-cultural skills. This research aims to explore the management of education strategies in facing the challenges of globalisation, with a focus on developing a global-based curriculum, strengthening the competence of educators, utilising technology, and international collaboration. The research was conducted using a qualitative approach with a literature study method. The results showed that educational institutions that adopted strategies such as the integration of local and global curricula, the utilisation of technology in learning, and global partnerships succeeded in improving students' competencies in critical thinking, creativity and collaboration skills. However, challenges such as limited resources and resistance to change are still major obstacles. By implementing effective strategic management, educational institutions can create globally competitive graduates while maintaining local values.

Keywords: Education Strategic Management; Globalisation; Technology Utilisation; Global Competence

Abstrak

Globalisasi telah membawa tantangan signifikan bagi sistem pendidikan, seperti perubahan kebutuhan pasar kerja, revolusi teknologi, dan peningkatan keterampilan lintas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen strategi pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan fokus pada pengembangan kurikulum berbasis global, penguatan kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi internasional. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengadopsi strategi seperti integrasi kurikulum lokal dan global, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemitraan global berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan utama. Dengan penerapan manajemen strategis yang efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang berdaya saing global sekaligus menjaga nilai-nilai lokal.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi Pendidikan; Globalisasi; Pemanfaatan Teknologi; Kompetensi Global*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, mobilitas manusia, serta interkoneksi antarbangsa telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, pendidikan dihadapkan pada kebutuhan untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya kompeten di tingkat lokal, tetapi juga mampu bersaing secara global.

Tantangan globalisasi dalam dunia pendidikan meliputi perubahan kebutuhan pasar kerja, revolusi industri 4.0 dan 5.0, meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital, serta pentingnya kompetensi lintas budaya. Selain itu, globalisasi juga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai universal, seperti toleransi, keberagaman, dan keberlanjutan, tanpa mengesampingkan kearifan lokal yang menjadi identitas budaya bangsa.

Di sisi lain, banyak institusi pendidikan, terutama di negara berkembang, masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang kurang memadai, dan sistem pendidikan yang kurang adaptif terhadap perubahan. Hal ini memperbesar kesenjangan antara sistem pendidikan nasional dengan tuntutan global.

Manajemen strategi pendidikan menjadi salah satu solusi penting dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, manajemen strategis dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengantisipasi perubahan, memaksimalkan potensi sumber daya, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan strategis ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis global, penguatan kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan dengan lembaga internasional.

Melalui manajemen strategi yang tepat, diharapkan lembaga pendidikan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga menjadi pionir dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) yang berdaya saing global, berkarakter, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan manajemen strategi pendidikan yang efektif dalam menghadapi dinamika globalisasi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan.

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Strategi dalam Pendidikan

Manajemen strategi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (David and David 2017). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi bertujuan untuk:

- Menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global.
- Meningkatkan kapasitas organisasi pendidikan untuk berinovasi dan bersaing di tingkat global (Sallis 2002).
- Memanfaatkan peluang serta mengelola ancaman dari lingkungan eksternal.

Tahapan Manajemen Strategi dalam Pendidikan

- a. Analisis Lingkungan
 - Lingkungan internal: meliputi sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan budaya organisasi.
 - Lingkungan eksternal: tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, kebijakan internasional, dan pasar kerja global.
- b. Formulasi Strategi
 - Menentukan strategi berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).
 - Merancang rencana aksi jangka pendek, menengah, dan panjang.
- c. Implementasi Strategi
 - Menerapkan strategi melalui program operasional seperti pengembangan kurikulum global, pelatihan guru, dan integrasi teknologi.
- d. Evaluasi dan Pengendalian
 - Mengukur pencapaian melalui indikator keberhasilan seperti hasil pembelajaran, daya saing lulusan, dan tingkat adaptasi terhadap globalisasi.

2. Pendidikan dan Tantangan Globalisasi

Globalisasi membawa dampak besar pada sistem pendidikan, baik secara positif maupun negatif (Carnoy 1999).

Tantangan yang Dihadapi

- a. Revolusi Industri 4.0 dan 5.0

Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti critical thinking, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital.
- b. Kompetensi Global

Pendidikan harus mengembangkan kemampuan lintas budaya, penguasaan bahasa internasional, dan kesadaran terhadap isu-isu global seperti keberlanjutan dan hak asasi manusia.
- c. Inklusi dan Kesetaraan

Globalisasi menuntut pendidikan yang inklusif, memastikan akses yang adil bagi semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang.

3. Teori-Teori Pendukung

a. Teori Sistem Pendidikan (Parsons 2005)

Pendidikan dipandang sebagai subsistem masyarakat yang harus adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan budaya. Teori ini relevan dalam menjelaskan bagaimana sistem pendidikan harus menyesuaikan diri dengan tuntutan global.

b. Teori Kompetensi Abad ke-21 (Binkley et al. 2011)

Kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi globalisasi meliputi:

- Critical Thinking and Problem Solving
- Communication and Collaboration
- Creativity and Innovation
- Literasi digital dan keberlanjutan.

c. Teori Transformasi Pendidikan (Freire 2005)

Pendidikan harus menjadi alat transformasi sosial yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan, tetapi juga kesadaran kritis terhadap tantangan global.

4. Kolaborasi Kurikulum Lokal dan Global

Penggabungan kurikulum lokal dengan standar global dapat dilakukan dengan pendekatan yang harmonis antara nilai-nilai lokal dan kompetensi global. Salah satu langkah strategis adalah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal, ke dalam pembelajaran yang menekankan kompetensi global, seperti literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi metode yang efektif untuk membangun keterampilan global siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan tantangan global, seperti isu perubahan iklim, keberlanjutan lingkungan, atau inklusi sosial, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal sebagai landasan moral dan etika. Dengan demikian, penggabungan kurikulum ini tidak hanya menciptakan siswa yang kompetitif secara internasional, tetapi juga individu yang tetap berakar pada identitas budaya mereka.

5. Teknologi dalam Pendidikan Global

Perkembangan teknologi telah menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung pendidikan di era global. Dengan adanya teknologi, pembelajaran jarak jauh kini dapat diakses secara luas melalui berbagai platform digital, memungkinkan siswa untuk belajar tanpa batasan geografis. Selain itu, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) semakin berkembang dalam personalisasi

pembelajaran, di mana setiap siswa dapat menerima materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajarnya.

Teknologi juga membuka peluang kolaborasi lintas negara melalui program pertukaran virtual (*virtual exchange programs*), yang memungkinkan siswa dari berbagai budaya untuk berinteraksi dan belajar bersama tanpa harus bertemu secara fisik. Dengan kemajuan ini, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan tantangan dan peluang global.

6. Manajemen Perubahan dalam Pendidikan

Pendekatan manajemen perubahan yang dikemukakan oleh (Kotter 2007) sangat relevan dalam mengelola adaptasi lembaga pendidikan terhadap tantangan globalisasi. Langkah awal yang penting adalah menciptakan kesadaran akan kebutuhan mendesak untuk berubah, sehingga seluruh pemangku kepentingan memahami urgensi dan manfaat dari transformasi yang dilakukan. Selanjutnya, membangun tim yang solid dan mendukung perubahan menjadi kunci keberhasilan, di mana setiap anggota tim memiliki komitmen untuk mendorong inovasi dan implementasi strategi secara efektif.

Akhirnya, perubahan harus diintegrasikan ke dalam budaya organisasi pendidikan agar menjadi bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai dan praktik sehari-hari. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan tidak hanya mampu merespons dinamika global, tetapi juga menciptakan sistem yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan di masa depan.

7. Pendekatan Manajemen Berbasis Mutu (*Total Quality Management - TQM*)

Manajemen strategi pendidikan dalam menghadapi globalisasi memerlukan pendekatan berbasis mutu untuk memastikan kualitas yang sesuai dengan standar global. Prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan meliputi:

- a. Fokus pada Pelanggan (Siswa dan Pemangku Kepentingan)
Pendidikan harus menyesuaikan kebutuhan siswa sebagai peserta didik dan masyarakat sebagai pengguna lulusan.
- b. Perbaikan Berkelanjutan
Sistem pendidikan harus terus diperbarui untuk mengikuti perubahan teknologi, tren global, dan kebutuhan pasar kerja.
- c. Keterlibatan Semua Pihak
Guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya harus berkontribusi aktif dalam pengembangan kualitas pendidikan.

TQM membantu lembaga pendidikan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi dalam menghadapi globalisasi.

8. Pendidikan Berbasis Nilai (*Value-Based Education*)

Pendidikan di era globalisasi tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai universal.

- Nilai-nilai universal: seperti keadilan sosial, keberlanjutan, dan penghormatan terhadap keberagaman.
- Pendidikan moral global: membangun kesadaran etika lintas budaya yang relevan dengan tantangan global, seperti perubahan iklim dan konflik antarbangsa.

Pendekatan ini penting untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab global.

9. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Globalisasi meningkatkan mobilitas individu antarnegara sehingga keberagaman budaya menjadi bagian integral dari pendidikan. Pendidikan multikultural bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman antarbudaya.
- Mengajarkan toleransi dan kerja sama dalam keragaman.
- Menyiapkan siswa untuk berperan dalam masyarakat global yang plural.

Dalam manajemen strategis, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui kurikulum, pelatihan guru, dan program pertukaran internasional.

10. Pendidikan Berbasis Teknologi (*Technology-Enhanced Learning*)

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari globalisasi, sehingga pendidikan perlu:

- Mengintegrasikan teknologi: melalui alat seperti pembelajaran berbasis aplikasi, simulasi, dan kecerdasan buatan.
- Peningkatan literasi digital: memastikan siswa memiliki keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.
- Pembelajaran adaptif: menggunakan data untuk mempersonalisasi proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Contoh pendekatan teknologi dalam pendidikan:

- Flipped Classroom: siswa belajar mandiri menggunakan video atau materi daring sebelum kelas, sehingga waktu kelas dapat digunakan untuk diskusi dan kolaborasi.
- Gamifikasi: penggunaan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

11. Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan

Kepemimpinan yang efektif merupakan kunci keberhasilan manajemen strategi dalam pendidikan. Beberapa teori kepemimpinan yang relevan meliputi:

- Kepemimpinan Transformasional (Bass 1990): Mendorong perubahan besar dengan menginspirasi visi bersama, membangun motivasi, dan memperhatikan kebutuhan individu.
- Kepemimpinan Situasional (Hersey and Blanchard 1969): Menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan organisasi dan tantangan yang dihadapi.
- Kepemimpinan Berbasis Nilai: Memprioritaskan penguatan nilai-nilai etis dan moral dalam pengambilan keputusan strategis.

Pemimpin yang berwawasan global mampu membawa lembaga pendidikan menuju inovasi yang relevan dengan tuntutan zaman (Nurlatifah, Patimah, and Jamil 2024).

12. Sinergi Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal

Dalam menghadapi globalisasi, pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas formal tetapi juga melibatkan pendidikan nonformal dan informal:

- Pendidikan formal: melalui institusi seperti sekolah dan universitas.
- Pendidikan nonformal: pelatihan keterampilan global seperti kursus bahasa asing atau teknologi.
- Pendidikan informal: pembelajaran sepanjang hayat melalui pengalaman langsung, media, atau interaksi sosial.

Sinergi ketiga jenis pendidikan ini penting untuk menciptakan individu yang adaptif, berdaya saing, dan memiliki wawasan global.

13. Pendidikan untuk Keberlanjutan (*Education for Sustainable Development - ESD*)

Sebagai respons terhadap tantangan global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial, ESD menekankan pada:

- Kesadaran lingkungan: mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.
- Keadilan sosial: mempromosikan inklusi dan pengentasan kemiskinan melalui pendidikan.
- Ekonomi berkelanjutan: memberikan keterampilan untuk mendukung ekonomi hijau dan inovasi sosial.

ESD dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan pendekatan lintas disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (Sugiyono, 2017). Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas tentang gender dan kepemimpinan. Pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang manajemen strategi pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Globalisasi

Lembaga pendidikan harus mengadopsi berbagai strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu langkah utama adalah penetapan visi dan misi yang berorientasi global, seperti menciptakan lulusan yang berdaya saing internasional, melek teknologi, dan memiliki karakter moral yang kuat. Pendekatan ini sejalan dengan teori Manajemen Strategi (David and David 2017) yang menekankan pentingnya visi yang mengarahkan seluruh elemen organisasi dalam merespons dinamika lingkungan global.

Dalam implementasinya, lembaga pendidikan mengintegrasikan kurikulum lokal dengan kurikulum global. Misalnya, mata pelajaran berbasis kompetensi global seperti literasi digital, pemahaman budaya internasional, dan penguasaan bahasa asing menjadi prioritas. Hal ini mendukung teori Kompetensi Global (Binkley et al. 2011), yang menekankan bahwa pendidikan harus mempersiapkan individu untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang saling terhubung.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Strategi Utama

Teknologi memainkan peran kunci dalam manajemen pendidikan global. Lembaga pendidikan yang diteliti telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi (Jamil 2020), seperti penggunaan platform e-learning, integrasi aplikasi pembelajaran digital, dan pengembangan kelas virtual. Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Teori Inovasi Disruptif (Christensen, Johnson, and Horn 2016) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi pendorong transformasi dalam pendidikan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal literasi digital guru dan siswa. Sebagian besar guru memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa dari latar belakang ekonomi rendah menghadapi keterbatasan akses perangkat teknologi. Temuan ini mencerminkan teori *Equity in Education* (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) 2012), yang menyoroti pentingnya kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan.

Kemitraan Global dan Kolaborasi

Lembaga pendidikan juga aktif menjalin kemitraan global, seperti pertukaran pelajar, kolaborasi dengan lembaga internasional, dan penyelenggaraan program-program bertema global. Langkah ini menunjukkan bagaimana strategi pendidikan diarahkan untuk membangun jejaring yang memperluas cakrawala siswa dan guru. Pendekatan ini relevan dengan teori *Networking and Collaboration in*

Education (Hargreaves 2003), yang menekankan bahwa kolaborasi lintas batas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan bertukar pengetahuan dan praktik terbaik.

Tantangan dalam Implementasi Strategi

Meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan dampak positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian guru masih mempertahankan metode konvensional dan kurang antusias terhadap pendekatan berbasis global. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi penghambat dalam pengadaan teknologi dan pelatihan guru secara berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan teori Resistance to Change (Kotter 2007), yang menyatakan bahwa perubahan seringkali menghadapi hambatan budaya dan struktural dalam organisasi.

Dampak Strategi terhadap Lembaga dan Siswa

Hasil dari penerapan strategi ini terlihat dalam beberapa indikator keberhasilan. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam kompetensi global, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Kedua, lembaga pendidikan berhasil memperluas jejaring internasional, yang membuka peluang baru bagi guru dan siswa untuk belajar dari konteks budaya yang berbeda.

Namun, dampak terbesar terletak pada perubahan paradigma pendidikan, di mana siswa tidak hanya dipersiapkan untuk sukses secara akademik tetapi juga menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang dinamis. Hal ini mendukung teori Transformasi Pendidikan (Freire 2005), yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membangun kesadaran kritis dan memberdayakan individu untuk menciptakan perubahan sosial.

Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pendidikan yang efektif dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Lembaga pendidikan perlu terus memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan strategis. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan daya saing global tetapi juga sebagai media untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa manajemen strategi pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Lembaga pendidikan yang menerapkan strategi seperti penguatan visi dan misi berorientasi global, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi global, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi internasional mampu menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan. Teknologi terbukti menjadi elemen

kunci dalam mendukung pembelajaran lintas batas, sementara kemitraan global memperluas cakrawala siswa dan guru.

Namun, implementasi strategi ini tidak terlepas dari tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, investasi dalam infrastruktur teknologi, dan peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pendekatan manajemen strategis yang holistik, pendidikan dapat berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, Bernard M. 1990. "From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision." *Organizational Dynamics* 18(3):19–31. doi: [https://doi.org/10.1016/0090-2616\(90\)90061-S](https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S).
- Binkley, Marilyn, Ola Erstad, Joan Herman, Senta Raizen, Martin Ripley, May Miller-Ricci, and Mike Rumble. 2011. "Defining Twenty-First Century Skills." *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* 17–66. doi: https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2.
- Carnoy, Martin. 1999. *Globalization and Educational Reform: What Planners Need to Know*. Paris: Paris: UNESCO International Institute for Educational Planning.
- Christensen, Clayton M., Curtis W. Johnson, and Michael B. Horn. 2016. *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*. Expanded E. United States: McGraw-Hill Education.
- David, Fred R., and Forest R. David. 2017. *Strategic Management: Concepts and Cases a Competitive Advantage Approach*. Sixteenth. England: Pearson.
- Freire, Paulo. 2005. *Pedagogy of The Oppressed*. 30th Anniv. edited by M. B. Ramos. New York and London: The Continuum International Publishing Group Inc.
- Hargreaves, Andy. 2003. *Teaching in the Knowledge Society: Education in the Age of Insecurity*. New York: Teachers College Press.
- Hersey, P., and K. H. Blanchard. 1969. "Life Cycle Theory of Leadership." *Training & Development Journal* 23(5):26–34.
- Jamil, Zamzam Lukmanul. 2020. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Penelitian Di Kelas XI MAN 1 Garut Dan MAN 5 Garut." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kotter, John P. 2007. "Leading Change: Why Transformation Efforts Fail." *Harvard Business Review* January:1–10.
- Nurlatifah, Ismi, Tati Siti Patimah, and Zam zam Lukmanul Jamil. 2024. "Implementasi Inovasi Pendidikan Di MA Al-Ishlah Sagalaherang, Subang." *Expectation: Journal of Islamic Education Management* 2(2):88–97.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2012. *Equity and Quality in Education: Supporting Disadvantaged Students and Schools*. OECD Publishing.
- Parsons, Talcott. 2005. *The Social System*. New editio. London: Taylor & Francis e-Library.

Sallis, Edward. 2002. *Total Quality Management in Education*. Third Edit. London: Kogan Page.